

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan ketidak mampuan individu maupun kelompok yang akan menghambat tumbuh kembang pada individu itu sendiri maupun pada kelompok lingkungan, karena ketidak produktifan dan tidak efisien. Penyebab gangguan jiwa bermacam – macam ada yang dari diperlakukan semena – mena dengan orang lain, diperlakukan tidak sama mestinya, ditinggal pergi oleh orang yang dicintai, dan lain – lain (Sigmund Freud dan Maskim 2012).

Salah satu jenis gangguan jiwa terbanyak sekarang adalah Skizofrenia dengan tanda dan gejala halusinasi, merupakan gangguan psikotik yang dapat ditandai dengan munculnya gangguan pada pikiran, persepsi, emosi maupun perilaku individu sendiri (APA, 2015; Davidson, Nale & Kring 2015). Halusinasi merupakan proses penerimaan rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti penginderaanya oleh individu itu sendiri. Gangguan persepsi timbul dari ketidak mampuan manusia dalam membedakan antara rangsangan yang timbul maupun dari sumber internal seperti (pikiran, perasaan) dan stimulus eksternal. (Rusdi, 2013). Halusinasi yang sering muncul yaitu halusinasi penglihatan dan halusinasi pendengaran. Halusinasi penglihatan sendiri yaitu stimulus visual dalam bentuk kilata, cahaya dan bayangan yang berbentuk rumit dan kompleks dan bayangan itu bisa juga menyenangkan maupun menyeramkan (Kusumawati & Hartono 2011).

Kesehatan jiwa merupakan kasus yang cukup tinggi di dunia. Menurut WHO (2019), terdapat sekitar 20 juta orang terkena skizofrenia. Sedangkan Gangguan jiwa berat di Indonesia sekarang meningkat sampai tahun 2018 dengan skala pada rumah tangga dengan anggota keluarga gangguan jiwa skizofrenia sebanyak 6,7% per mil, tertinggi gangguan adalah di daerah bali 11% di Daerah Istimewa Yogyakarta 10,4%, Sumatera barat 9,7% dan data tersebut terdapat 84,9 % pasien skizofrenia yang melakukan pengobatan pada tahun 2018 yang menjalankan pengobatan secara teratur (Risksedes, 2018). Pada bulan September 2016 sampai 2017 pasien yang terdiagnosa isolasi sosial 3016 klien, halusinasi 18.305 klien dan defisit perawatan diri 2.385 klien (Rekam Medis RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta, 2017)

Skizofrenia merupakan gangguan psikosis terutama ditandai dengan adanya kehilangan pengetahuan dengan kenyataan lingkungannya dan hilangnya daya memahami diri sendiri.(Yudhaantara & Istiqomah,2018). Skizofrenia umumnya lebih banyak pria yang mengalaminya dari pada wanita. Faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah kasus gangguan jiwa Skizofrenia di Indonesia antara lain adalah faktor genetik, biologi, biokimia, psikologis, ekonomi, stres dll. Skizofrenia adalah bagian dari gangguan psikosis yang terutama ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilikk diri (Yudhantara & Istiqomah, 2018). Halusinasi merupakan terganggunya persepsi dari panca indra seseorang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar), dimana klien memberi persepsi tentang lingkungan tanpa

adnya suatu objek (Yosep, 2013). Halusinasi dapat didefinisikan sebagai terganggunya persepsi sensori seseorang, dimana tidak terdapat stimulus. Halusinasi sendiri dapat menyangkut lima indera dan sensasi tubuh yang lain (Baradero, 2010).

Dampak dari terjadinya halusinasi pada seseorang yaitu mengalami ketidak mampuan dalam mengenali realita atau berkomunikasi yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan peran sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab halusinasi yang paling dominan yaitu disebabkan oleh stress yang berat dan umumnya penderita itu sendiri lebih suka dengan menyendiri dari pada berkumpul pada orang-orang (Damaiyanti & Iskandar, 2014).

Ada beberapa rencana tindakan keperawatan yang bisa diterapkan pada pasien dengan halusinasi, diantaranya membantu pasien untuk manajemen halusinasinya, membantu pasien meminimalisasi rangsangan, mengedukasi pasien tentang perawatan diri, mengajarkan pasien manajemen mood, manajemen perilaku, dan manajemen stress. Sementara itu, ada juga intervensi untuk keluarga pasien, antara lain mengedukasi keluarga tentang teknik menenangkan, dan mengajarkan keluarga tentang terapi aktivitas untuk pasien (SIKI, 2019). Selain itu, ada strategi pelaksanaan untuk mengontrol halusinasi, strategi pelaksanaan untuk pasien dengan halusinasi. SP pasien yaitu bantu pasien mengenal halusinasinya, mengajarkan pasien untuk menghardik halusinasi, minum obat dengan teratur, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi

muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah timbulnya halusinasi (Keliat & Akemat, 2014) dalam (Putri & Trimusarofah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, melihat banyaknya kasus penderita skizofrenia dengan masalah halusinasi, maka penulis tertarik untuk mengajukan dan membahas studi kasus tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan perubahan persepsi sensori: halusinasi penglihatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien penderita Skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi halusinasi penglihatan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini bertujuan untuk mengatasi masalah gangguan persepsi halusinasi penglihatan pada pasien Skizofrenia dengan menggunakan cara asuhan keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data pada pasien dengan masalah utama gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan
- b. Menganalisa dan mensintesis diagnosa keperawatan sesuai dengan analisa data pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan sensori : halusinasi penglihatan

- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan sensori : halusinasi penglihatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan sensori : halusinasi penglihatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu yang dapat digunakan untuk referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif dalam pengembangan bahan pembelajaran, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah keputusan tentang kajian praktek intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan mengaplikasikannya untuk mengatasi masalah gangguan persepsi halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien/ Keluarga

Diharapkan bahwa pasien dan keluarga Mendapatkan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan terapi dengan mengajarkan pasien atau keluarga tentang cara penanganan pasien gangguan jiwa

terutama gangguan Skizofrenia yang bersumber dari halusinasi penglihatan supaya bisa mengontrol penyebab kambuhnya gangguan tersebut.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Tugas Akhir ini diharapkan sebagai kajian ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi sumber informasi dan alternatif tindakan asuhan keperawatan bagi tenaga medis dalam menangani pasien gangguan jiwa Skizofrenia dengan masalah keperawatan yaitu persepsi sensori halusinasi penglihatan.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien gangguan jiwa Skizofrenia dengan masalah keperawatan yaitu persepsi sensori halusinasi penglihatan dapat optimal.

d. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian praktik intervensi ilmu keperawatan jiwa yang dapat menambah ilmu keperawatan jiwa, serta memberikan gambaran dalam menangani pasien gangguan halusinasi penglihatan dimasa mendatang.

e. Bagi penulis selanjutnya

Dapat untuk acuan dalam mempertimbangkan bahan untuk studi kasus selanjutnya, khususnya pada pasien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan halusinasi penglihatan.

